

# Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

**Kus Andini Purbaningrum**

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester VII yang telah menyelesaikan 58 mata kuliah dan menempuh 126 SKS. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah survey dan analisis dokumen. Analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

**Kata kunci:** Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, prestasi belajar mahasiswa

## 1. Pendahuluan

Kecerdasan berasal dari bahasa Latin yaitu "*intelligence*" yang memiliki arti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain [1]. Pengertian inteligensi diberikan oleh para ahli yang meneliti tentang kecerdasan. Para ahli psikologis mengartikan kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan mempraktekkannya dalam pemecahan suatu masalah [2]. Alfred Binet, seorang psikologis Prancis yang ahli dalam pengukuran inteligensi, memberikan pengertian inteligensi dalam tiga definisi dasar [3], yakni (1) kemampuan yang mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Sedangkan menurut Zakiah [4], kecerdasan merupakan kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan - kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat.

Kecerdasan dibagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual [5]. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri atau orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kemampuan memaknai arti kehidupan dan memahami nilai tersebut dari

setiap perbuatan yang dilakukan sehingga dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki [4].

Setiap kecerdasan tersebut memiliki keterkaitan tertentu, saling berhubungan satu dengan yang lain. Proses penyelesaian masalah dengan penguasaan atas pengetahuan tidak lepas dari kesadaran diri untuk bertahan menjalani proses tersebut. Kesadaran diri tersebut merupakan keterampilan emosional yang baik. Jika tanpa kesadaran tersebut maka akan mengalami putus asa sehingga dapat merusak kemampuan berpikir guna menyelesaikan masalah tersebut. Keterampilan emosional yang baik juga tidak lepas dari kesadaran akan nilai kehidupan, memaknai nilai – nilai kehidupan dengan baik. Jika tanpa kesadaran tersebut maka akan mengalami keresahan, tidak tenang, senantiasa khawatir terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. Kematangan seseorang pada kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual akan memberikan kekuatan dalam menghadapi rintangan yang menghadang.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu informasi tentang tingkat kecerdasan seseorang sebagai tolak ukur seseorang dalam menyelesaikan masalah. Perlu dilakukan suatu studi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan terhadap hasil pemecahan masalah yang dihadapi. Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zakiah [4], yakni penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap hasil pemecahan masalah berupa pemahaman akuntansi. Seorang mahasiswa S-1 pendidikan matematika akan menghadapi masalah dalam proses perkuliahan yang dijalani selama lebih kurang 4 tahun. Sehingga hasil pemecahan masalah bagi mahasiswa adalah prestasi belajar mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa. Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa. Manfaat penelitian ini adalah *pertama*, mengetahui sejauh mana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memperoleh prestasi belajar yang baik; *kedua*, memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual guna memperoleh prestasi belajar yang baik; *ketiga*, memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan pada jurusan atau program studi dalam rangka menciptakan generasi yang berkualitas.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih [6]. Terdapat tiga bentuk hubungan, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan interaktif/reciprocal/timbal balik. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (variabel yang dipengaruhi). Kedua variabel tersebut, masing-masing akan menentukan indikator, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data. Perumusan instrumen penelitian dilakukan sesuai indikator variabel yang diukur. Kemudian dilakukan proses pengumpulan data dengan instrumen penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, sehingga instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolerasi, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S-1 semester VII program studi Pendidikan Matematika FKIP UMT pada tahun 2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Jenis yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu [6]. Adapun pertimbangan tertentu tersebut dalam penelitian ini adalah telah menempuh 58 mata kuliah atau 126 SKS. Jumlah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 113 mahasiswa. Penyebaran instrumen berupa angket diberikan pada tanggal 26 September 2018. Jumlah angket yang kembali adalah 103 angket. Berdasarkan analisis dokumen (KHS semester VI) maka angket yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 73 Mahasiswa, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 65 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan instrumen angket pada penelitian ini dirumuskan sesuai indikator dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Adapun indikator dari kecerdasan intelektual yaitu kemampuan pemecahan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Indikator dari kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sedangkan indikator kecerdasan spiritual yaitu kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup, pandangan holistik, kecenderungan bertanya dan bidang mandiri [4].

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kemampuan alat ukur dalam mengukur. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama [6]. Pada penelitian ini digunakan angket dari penelitian yang dilakukan Zakiah [4] yang telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Sedangkan analisis dokumen mahasiswa pada KHS semester VI untuk mengetahui nilai dari prestasi belajar mahasiswa pada setiap mata kuliah keprodian, artinya mata kuliah dengan kode program studi pendidikan matematika yang berjumlah 17 mata kuliah. Adapun mata kuliah tersebut adalah aljabar vektor, teori bilangan, trigonometri, geometri analitik bidang, kalkulus diferensial, aljabar linier, geometri analitik ruang, kalkulus integral, pemograman komputer, kalkulus lanjut, struktur aljabar, program linier, matematika ekonomi, analisis real, matematika diskrit, persamaan diferensial, dan statistika matematika. Penentuan mata kuliah tersebut dilakukan untuk membedakan mata kuliah yang diampu pada program studi lain dalam FKIP UMT.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Namun, sebelum dilakukan analisis data perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Pengujian tersebut bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun pengujian asumsi klasik tersebut adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Menurut Ghozali [7], tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Sedangkan uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas.

### 3. Hasil Penelitian

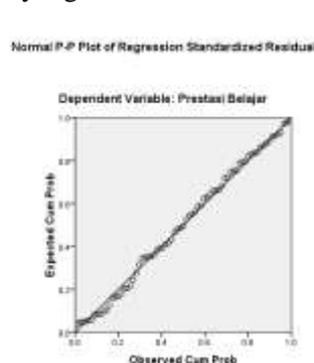
Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket untuk mengukur variabel *dependen* dan dokumen untuk mengetahui variabel *independen*. Adapun analisis statistik deskriptif dari data yang diperoleh tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistics

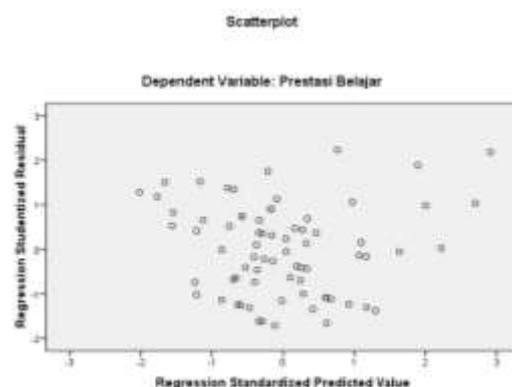
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kecerdasan Intelektual	73	22	24	46	33.95	.637	5.439	29.580
Kecerdasan Emosional	73	51	65	116	83.21	1.397	11.937	142.499
Kecerdasan Spiritual	73	45	46	91	65.74	1.258	10.746	115.473
Prestasi Belajar	73	17	66	83	72.08	.441	3.767	14.188
Valid N (listwise)	73							

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata kecerdasan intelektual sebesar 33,95 berada pada rentang 26 – 34 atau dalam kategori cukup baik. Kecerdasan emosional mempunyai nilai rata-rata sebesar 83,21 berada pada rentang 81 – 100 atau dalam kategori baik. Kemudian kecerdasan spiritual mempunyai nilai rata-rata sebesar 65,74 berada pada rentang 62 – 76 atau dalam kategori baik. Kemudian nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 72,12 berada pada rentang 58 – 73 atau dalam kategori baik.

Pengujian asumsi klasik pada data yang diperoleh adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedstisitas. Hasil uji normalitas berupa *Normal Propability Plot of Regression Standardized Residual* pada gambar 1 dibawah ini. Gambar tersebut memaparkan titik – titik data menyebar mengikuti garis diagonal, artinya model regresi linier memiliki asumsi normalitas. Hasil uji multikolonieritas diperoleh dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (Tabel 2). Ketiga nilai *tolerance* yang diperoleh < 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh diketahui nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas. Hasil uji autokorelasi diperoleh dari nilai Durbin Watson yaitu 1,759 (Tabel 3) dan rentang nilai Durbin Watson berdasarkan tabel yaitu 1,706 – 2,293. Sehingga model regresi linier tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heterokedstisitas berupa *Scatterplot* pada gambar 2 dibawah ini. Gambar tersebut memaparkan titik – titik data menyebar secara acak di antara nilai negatif dan positif sehingga tidak membentuk pola tertentu, artinya tidak terjadi heterokedstisitas pada model regresi linier yang dihasilkan.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedstisitas

Hasil analisis data melalui analisis regresi linier berganda tertuang pada tabel 2 berikut ini. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 48,893 + 0,170 X_1 + 0,135 X_2 + 0,095 X_3 + e;$$

Analisis dari konstanta dan koefisien tiap variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut: (1) nilai konstanta sebesar 48,893 menyatakan besar prestasi belajar ketika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual bernilai nol; (2) nilai koefisien 0,170 pada variabel  $X_1$  menyatakan jika kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bernilai nol, maka nilai kecerdasan intelektual akan meningkatkan prestasi belajar; (3) nilai koefisien 0,135 pada variabel  $X_2$  menyatakan jika kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual bernilai nol, maka meningkatnya kecerdasan emosional akan

meningkatkan prestasi belajar; (4) nilai koefisien 0,095 pada variabel  $X_3$  menyatakan jika kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bernilai nol, maka meningkatnya kecerdasan spiritual akan meningkatkan prestasi belajar.

Tabel 2. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48.893	1.533		31.887	.000		
Kecerdasan Intelektual	.170	.068	.246	2.506	.015	.338	2.958
Kecerdasan Emosional	.135	.037	.426	3.642	.001	.238	4.210
Kecerdasan Spiritual	.095	.038	.270	2.472	.016	.273	3.659

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil analisis regresi pada Tabel 3, diperoleh hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,775, artinya 77,5 % prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sedangkan 22,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang diperoleh. Hasil Uji F pada Tabel 4 menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel *independen* yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara bersamaan mempengaruhi variabel *dependen* yaitu prestasi belajar. Nilai  $F_{tabel} = 2,737$  sedangkan nilai  $F_{hitung} = 79,435$ , maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sehingga terdapat pengaruh variabel *dependen* secara bersama terhadap variabel *independen*. Semakin tinggi tingkat ketiga kecerdasan tersebut, maka akan semakin baik pula prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 3. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.775	.766	1.823	1.759

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 4. ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	792.144	3	264.048	79.435	.000 <sup>a</sup>
	Residual	229.362	69	3.324		
	Total	1021.507	72			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 2 juga memaparkan hasil uji t untuk mengetahui nilai signifikansi dari masing – masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,994. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa: (1) kecerdasan intelektual mempengaruhi prestasi belajar dengan nilai  $t_{hitung} 2,506 > t_{tabel}$  dan signifikansi sebesar  $0,015 < \alpha$ ; (2) kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar dengan nilai  $t_{hitung} 3,642 > t_{tabel}$  dan signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha$ ; (3) kecerdasan spiritual mempengaruhi prestasi belajar dengan nilai  $t_{hitung} 2,472 > t_{tabel}$  dan signifikansi sebesar  $0,016 < \alpha$ . Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diketahui bahwa masing – masing variabel *independen* mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien 0,170. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula. Kecerdasan intelektual

merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa [4]. Oleh sebab itu, semakin seseorang mampu untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah, maka akan meningkatkan perolehan hasil yang baik pula.

Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien 0,135. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari [4]. Oleh sebab itu, semakin seseorang mampu memenuhi tuntutan tersebut, maka akan meningkatkan perolehan hasil yang baik pula.

Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien 0,095. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memaknai arti kehidupan dan memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan sehingga dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki [4]. Oleh sebab itu, semakin seseorang mampu memaknai arti kehidupan dan memahami nilai tersebut, maka akan meningkatkan perolehan hasil yang baik pula.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: (1) semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula. Jika seseorang mampu memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah, maka akan meningkatkan perolehan hasil yang baik pula; (2) semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula. Jika seseorang mampu belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri atau orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, maka akan meningkatkan perolehan hasil yang baik pula; (3) semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula. Jika seseorang mampu memaknai arti kehidupan dan memahami nilai tersebut, maka akan meningkatkan perolehan hasil yang baik pula. Alhasil jika seseorang memiliki kemampuan terhadap ketiga kecerdasan tersebut secara bersama-sama, maka perolehan hasil akhir akan berapa pada puncaknya.

Sesuai pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran yang bermanfaat, yaitu: (1) penelitian berikutnya dapat mengupas tentang point - point pendukung masing - masing kecerdasan yang diduga paling mempengaruhi mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sebagai contoh kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan faktor pendukung dari kecerdasan intelektual, namun perlu kajian lebih dalam mengenai faktor mana yang paling mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa; (2) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada mahasiswa fakultas lain.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. PT. Bina Ilmu. Jakarta.
- [2] Yani, Fitri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Pendidikan. Universitas Riau.
- [3] Safaria, Triantoro. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara Books. Yogyakarta
- [4] Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember
- [5] Sensa, Muhammad Djarot. 2005. *Quranic Quotient*. Hikmah. Jakarta

- [6] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- [7] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Universitas Diponegoro. Semarang.